

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

1. Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan keseluruhan dalam proses pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Usaha agar dapat tercapainya tujuan belajar diperlukan lingkungan dan keadaan yang kondusif, karena berhubungan dengan proses pembelajaran.¹⁵ Bisa dikatakan pembelajaran adalah hubungan antara siswa dengan guru serta sumber belajar agar dapat memperoleh ilmu dan membentuk karakter siswa dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Model pembelajaran diartikan sebagai landasan penerapan pembelajaran hasil turunan dari teori psikologi pendidikan serta teori belajar yang disusun bersumber pada analisis terhadap penerapan kurikulum serta penerapannya pada tingkatan operasional pembelajaran di dalam kelas. Ada yang mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah penjelasan dari cara penyampaian materi dan ditunjukkan oleh seorang guru yang menjelaskan bagaimana siswa diberikan pelajaran dengan langkah-langkah yang telah dipersiapkan sebelumnya. Oleh karena itu pendidik atau guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dikatakan sebagai suatu susunan yang berisi sebuah langkah-

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 25

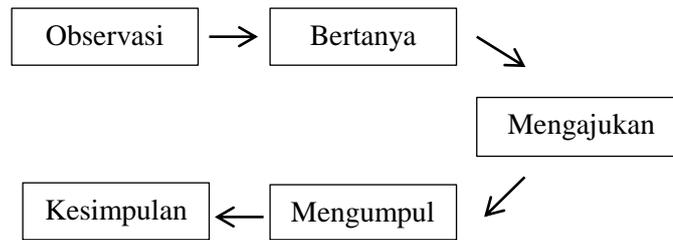
langkah pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menyalurkan pengetahuan dan nilai-nilai dari dirinya kepada siswa.

2. Model Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari kata “Inquiry” yang mempunyai arti sebuah penyelidikan. Inkuiri merupakan sebuah proses pembelajaran dengan memberikan siswa permasalahan, siswa memunculkan masalah dan siswa yang menyelesaikan masalahnya sendiri.¹⁶ Pembelajaran inkuiri memiliki langkah-langkah atau prosedur secara umum yaitu observasi, bertanya, hipotesis, mengumpulkan data, dan kesimpulan. Proses pembelajaran inkuiri peserta didik dilakukan langsung agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang telah diberikan. Kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri dapat melatih siswa belajar secara aktif dengan memberikan pengalaman konkrit dalam pemecahan masalah, pembelajaran ini juga akan mendorong siswa memiliki sifat inisiatif dalam memecahkan masalah dengan caranya sendiri.

Model pembelajaran inkuiri mempunyai langkah-langkah dari observasi, bertanya, hipotesis, mengumpulkan data, dan kesimpulan. Langkah-langkh tersebut dapat berupa siklus yang dapat membantu siswa melakukan pembelajaran secara aktif, siklus tersebut sebagai berikut :

¹⁶ Milla Listiawati, *Jurnal Peningkatan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Kerja Ilmiah dengan Pendekatan Inkuiri pada konsep Bioteknologi di SMP Kelas IX*, (Jakarta:CSE,2009), hal.16



Gambar 2.1 : Siklus Inkuiri

3. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang disusun agar dapat menyampaikan konsep dan keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya. Pada saat menerapkan model inkuiri terbimbing, guru akan berperan sebagai pendidik, mengajarkan contoh-contoh kepada siswanya, dan memberikan kesimpulan di penutup saat siswanya sudah dapat menerima dan mendeskripsikan materi yang telah disampaikan oleh guru.¹⁷ Menurut Moh. Amien Guided Inquiry adalah model pembelajaran yang mana seorang pendidik menyiapkan bimbingan yang cukup untuk peserta didik.¹⁸ Model pembelajaran inkuiri terbimbing mengharuskan para siswanya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa akan melaksanakan eksperimen, sedangkan guru mengarahkan dan memandu mereka untuk dapat memecahkan masalah. Keterampilan dalam membimbing siswa sangat perlu dimiliki oleh seorang guru, guru harus dapat mendiagnosis

¹⁷ David A.Jacobsen, at.all, *Methods For Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hal. 209

¹⁸ Moh. Amien, *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Metode "Discovery dan Inquiry"*, hal. 137

kesulitan-kesulitan yang di alami siswa dan akan memerikan bimbingan kepada mereka ketika kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan.¹⁹

Tujuan Tujuan pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu agar dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa secara mandiri melalui berbagai sumber yang telah dikumpulkan, sumber tersebut dapat berasal dari luar lingkungan atau dalam lingkungan sekolah. Peranan guru pada model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu memilih materi, mempersiapkan materi dan pertanyaan, tetapi peserta didik dituntut agar bisa merancang eksperimen, menganalisis data hasil eksperimen, dan menyimpulkan hasil yang diperolehnya.

b. Tahapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Tahap proses pembelajaran inkuiri terbimbing menurut David M. Hanson berisi lima tahapan, yaitu sebagai berikut :

1) Orientasi

Pada tahap ini pendidik atau guru menyiapkan siswa untuk melakukan proses belajar, memberikan motivasi bertujuan agar siswa aktif, berkeaktifitas, dan memunculkan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Dalam tahap pengenalan ini siswa difokuskan bagaimana menemukan cara untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan diberikan.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*, (Jakarta Bumi aksara:2001), hal. 188

2) Eksplorasi

Dalam tahap eksplorasi ini, peserta didik bekesempatan melaksanakan pengamatan terlebih dahulu, mendesain percobaan, mengumpulkan data, menguji dan menganalisis data yang telah diperoleh, menyelidiki, memberikan sebuah pertanyaan dan menguji jawaban sementara yang ada.

3) Pembentukan konsep

Dari hasil eksplorasi akan ditemukannya sebuah konsep, pemahaman dari konseptual akan di kembangkan oleh peserta didik dalam penemuan atau hasil obervasi bukan informasi dari buku maupun guru.

4) Aplikasi

Aplikasi berkaitan dengan penerapan ilmu pengetahuan baru kedalam latihan-latihan, atau permasalahan lain. Tujuan memberikan latihan kepada peserta didik yaitu untuk memunculkan rasa kepercayaan diri siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada.

5) Penutupan

Dalam kegiatan penutupan diakhiri dengan membuat kesimpulan terhadap apa yang telah didapat, dan merefleksikan terhadap materi yang mereka dapat, serta memberikan penilaian terhadap apa yang di tampilkan oleh peserta didik.²⁰

²⁰ David M. Hanson, *Designing Process-Oriented Guided-Inquiry Activities*, (Departement of Chemistery, Stony Brook University, 2005), hal. 203

Berikut ini langkah-langkah dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan antara lain yaitu :²¹

1) Penyajian Masalah

Pada langkah ini pendidik memberikan permasalahan pada siswanya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dapat memunculkan teka-teki untuk menemukan jawabannya.

2) Pengumpulan dan Verifikasi Data

Pada langkah ini peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang diberikan.

3) Melakukan Eksperimen

Pada langkah ini peserta didik melaksanakan eksperimen berdasarkan prosedur dan akan mendapatkan arahan dari pendidik/guru berdasarkan LKS yang dibagikan, setelah itu peserta didik mencatat hasilnya ke dalam LKS sehingga permasalahan awal bisa dipecahkan oleh siswa.

4) Merumuskan Penjelasan

Pada langkah ini peserta didik akan menganalisis data yang didapat dari hasil eksperimen sebelumnya.

5) Mengadakan Analisis Terhadap Proses Inkuiri

Pada langkah ini peserta didik menyimpulkan dan menyampaikan serta menjawab permasalahan yang diberikan guru.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Model-Model Pembelajaran IPA*, (Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru IPA,2000), hal., 23

c. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Sudirman antara lain sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran sifatnya berubah dari guru sebagai penyampai materi, menjadi pengajaran yang menekankan pemecahan masalah oleh peserta didik.
- 2) Pembelajaran dari *teacher centered* berubah menjadi *student centered*.
- 3) Proses belajar meliputi semua aspek.
- 4) Model pembelajaran inkuiri terbimbing akan memperdalam materi sehingga tahan lama dalam ingatan peserta didik.²²

d. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri selain mempunyai kelebihan yang telah dijelaskan sebelumnya model pembelajaran inkuiri juga mempunyai kekurangan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Peserta didik cenderung sulit dikontrol saat pembelajaran.
- 2) Perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sulit dilakukan, karena terbentur kebiasaan lama peserta didik saat pembelajaran.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang.
- 4) Model pembelajaran inkuiri akan sulit di terapkan oleh pendidik ataupun guru itu sendiri.²³

²² Sudirman at.all, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hal. 169-171

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 206-207

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar sendiri merupakan pengukuran akibat dari latihan belajar siswa yang dikomunikasikan dalam bentuk huruf, simbol, dan kalimat yang menceritakan akibat setiap siswa pada periode tertentu.²⁴ Prestasi belajar biasanya berkaitan dengan aspek pengetahuan. Pengertian lain tentang prestasi belajar menurut Mulyono Abdurahman yaitu sebuah kemampuan yang diperoleh peserta didik sesudah melakukan proses belajar, sedangkan pendapat Keller mengenai prestasi belajar yang juga dikutip Mulyono Abdurahman, mengatakan bahwa sebuah prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditunjukkan siswa melalui upaya menyelesaikan pembelajaran.²⁵ Beberapa penjelasan di atas mengenai prestasi belajar, dapat di simpulkan prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan siswa sesudah melaksanakan pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat dua faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

- 1) Aspek Fisiologis, keadaan jasmani peserta didik yang tidak mendukung dalam proses belajar mengajar, misalnya : cacat, gangguan dalam tubuh, kelainan dan lain-lain yang dapat menghambat

²⁴ Hamdani, *Strategi Belajar*, hal., 137

²⁵ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hal. 120

siswa dalam menerima informasi atau pengetahuan dalam pembelajaran di kelas.

- 2) Aspek Psikologis, aspek ini dapat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas yang didapat peserta didik, faktor psikologis diantara lain seperti : tingkat intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan Sosial, lingkungan peserta didik yang dapat mempengaruhi seperti guru, staf dan teman sebaya, yang berpengaruh lebih besar adalah orang tua dan keluarga.
- 2) Lingkungan Nonsosial, selain pengaruh lingkungan sosial juga dipengaruhi oleh lingkungan nonsosial seperti kondisi sekolah, kondisi rumah, peralatan belajar, dan kondisi cuaca juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.²⁶

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi diambil dari kata motif yang mempunyai arti suatu bentuk usaha atau daya yang dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas agar tujuannya dapat tercapai.²⁷ Motivasi adalah dasar penggerak yang dapat mendorong kegiatan belajar siswa, sering kita jumpai banyak peserta didik yang malas belajar, suka membolos, dan lain sebagainya, hal tersebut bisa disebabkan karena kurang atau tidak adanya

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal 132-134

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, hal. 71

motivasi belajar dalam diri peserta didik sehingga hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran.

Jika kedua kata antara motivasi dan belajar digabungkan maka, motivasi belajar adalah usaha yang ada dalam diri siswa yang akan mendorong agar dapat menguasai ilmu pengetahuan dan mencapai tujuan dari pendidikan. Guru harus berusaha mencari cara untuk membangun motivasi siswa dan berusaha agar siswa mempunyai motivasi sendiri. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah energi peserta didik yang dapat menimbulkan tingkat kemauan untuk melaksanakan aktivitas belajar sehingga hasil belajar juga menjadi maksimal.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk dimiliki setiap anak terutama dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Sardiman motivasi memiliki ciri-ciri yaitu :

- 1) Rajin mengerjakan tugas
- 2) Ulet memecahkan masalah
- 3) Mewujudkan minat untuk memecahkan sebuah permasalahan
- 4) Menyukai kerja secara sendiri
- 5) Merasa bosan terhadap tugas yang terus-menerus
- 6) Teguh dengan pendapatnya
- 7) Memiliki keyakinan yang besar terhadap segala sesuatu
- 8) Senang dalam menyelesaikan soal-soal²⁸

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, hal. 83

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi timbul dari dalam dan luar individu, motivasi juga memiliki beberapa jenis, berikut ini jenis-jenis motivasi belajar yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang agar dapat melakukan aktivitas tanpa pengaruh atau tekanan dari lingkungan luar. Motivasi intrinsik terjadi tanpa pengaruh dari orang lain melainkan atas kemauan diri sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan rajin belajar tanpa adanya dorongan dari lingkungan luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul disebabkan oleh pengaruh atau tekanan dari lingkungan luar, motivasi ekstrinsik muncul dari ajaran, suruhan, dan paksaan orang lain.²⁹

4. Fungsi Motivasi Belajar

Berikut ini beberapa fungsi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1) Mendorong seseorang agar melakukan sesuatu

Motivasi disini sebagai motor penggerak pada setiap aktivitas yang akan dilakukan.

2) Menemukan petunjuk untuk melakukan sesuatu

²⁹Izzudin Syarif, *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, No. 2, (2012): hal. 236

Motivasi dapat memberikan petunjuk atau arah aktivitas yang akan dilaksanakan berdasarkan tujuan yang di cita-citakan.

3) Memilih perbuatan yang ingin dilaksanakan

Motivasi menunjukkan perbuatan yang harus dikerjakan untuk mewujudkan tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak berguna dan tidak mendukung tercapainya tujuan tersebut.³⁰

5. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya, antara lain sebagai berikut ketekunan dalam belajar (indikator : kehadiran siswa di sekolah, mengikuti proses PMB di kelas, mengulang kembali materi di rumah), gigih dalam menyelesaikan kesulitan (indikator : sikap menghadapi kesulitan, usaha untuk mengatasi kesulitan), minat belajar (indikator : kebiasaan siswa dalam pembelajaran, semangat siswa), prestasi belajar (indikator : berkeinginan untuk berprestasi), mandiri dalam belajar (indikator : mengerjakan pekerjaan rumah, memakai waktu diluar jam pelajaran secara maksimal).³¹

D. Tekanan Zat

Tekanan adalah besarnya sebuah gaya per satuan luas permukaan bidang.³² Tekanan juga dapat diartikan sebagai besaran yang menghubungkan suatu gaya dan luas permukaan suatu benda. Berikut ini materi-materi yang di bahas dalam bab tekanan zat:

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, hal. 85

³¹ Raka Ramadhan, dkk, “Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya,” dalam Jurnal Provit 04, No. 2 (2017): hal. 203-213

³² Diana Puspita dan Lip Rohima, *Alam Sekitar IPA Terpadu untuk SMP/MTs Kelas VIII*, (Jakarta: PT. Leuser Cita Pustaka, 2009), hal. 178

1. Tekanan pada Zat Padat

Ketika zat padat seperti balok diberikan gaya dari atas maka akan menimbulkan sebuah tekanan. Tekanan zat padat berlaku :

- Jika suatu benda ditekan pada tanah yang gembur maka tekanannya lebih besar dibandingkan dengan benda yang ditekan pada tanah yang keras
- Semakin besar luas permukaan benda maka semakin kecil tekanannya
- Semakin kecil luas permukaan benda maka semakin besar tekanannya

Besaran tekanan dinyatakan dalam persamaan berikut ini :

$$P = \frac{F}{A}$$

dengan keterangan :

P = Tekanan (N/m²)

F = Gaya (Newton)

A = Luas penampang (m²)

2. Tekanan pada Zat Cair

a. Tekanan Hidrostatik

Tekanan hidrostatik terjadi apabila kedalaman zat cair dan massa jenis berpengaruh terhadap tekanan yang akan ditimbulkan oleh zat cair.³³ Persamaan dari tekanan hidrostatik dapat dituliskan sebagai berikut :

$$P_h = \rho \cdot g \cdot h$$

³³ *Ibid*, hal. 9

b. Hukum Arcimedes

Bunyi dari hukum Archimedes yaitu : Jika suatu benda dimasukkan ke dalam zat cair, maka benda yang dicelupkan mendapat gaya ke atas yang sama besar dengan berat zat cair yang didorong oleh benda tersebut.³⁴ Secara sistematis persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$F_a = \rho_{air} \cdot g \cdot V_b$$

Hukum Archimedes dijadikan dasar pembuatan kapal laut maupun kapal selam. Suatu benda bisa terapung ataupun tenggelam itu tergantung pada besar gaya berat dan daya apungnya.

c. Hukum Pascal

Bunyi hukum pascal yang di ungkapkan oleh Blaise Pascal yaitu: Sebuah tekanan diberikan pada zat cair pada ruang tertutup akan diteruskan ke dalam segala arah dengan besar tekanan yang sama.³⁵ Contoh dalam kehidupan sehari-hari penerapan hukum pascal adalah dongkrak hidrolik.



Gambar 2.2 Model dongkrak hidrolik

Secara matematis persamaan dongkrak hidrolik yaitu :

$$\frac{F_1}{A_1} = \frac{F_2}{A_2}$$

³⁴ Kemendikbud, *Ilmu Pengetahuan Alam*, hal. 13

³⁵ Kemendikbud, *Ilmu Pengetahuan Alam*, hal. 18

3. Tekanan Pada Gas

Berikut ini bukti adanya tekanan udara atau gas dari beberapa praktikum :

- Gelas yang diisi dengan air di tutupi kertas lalu dibalikkan, disini ternyata kertas tidak terlepas dari gelas dan air tidak tumpah, hal tersebut disebabkan karena tekanan udara di bawah kertas menahan kertas, maka kertas tidak lepas dari gelas dan air tidak tumpah.³⁶
- Kaleng yang berisikan air yang dipanaskan secara terus-menerus akan penyok, dikarenakan gas atau udara di dalam kaleng menekan ke dinding kaleng, sehingga udara yang ada diluar menekan kaleng dan mengakibatkan kaleng menjadi penyok.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan dan hasil penelitiannya sudah teruji serta dapat dijadikan acuan dan juga pembanding dalam penulisan skripsi. Penelitian terdahulu ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Generik Sains Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016.³⁷ Yang ditulis oleh Munawaroh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing terhadap keterampilan

³⁶ Kemendikbud, *Ilmu Pengetahuan Alam*, hal. 21

³⁷ Munawaroh, *Pengaruh Model Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Generik Sains Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016*, diakses 20 Juni 2020.

generik sains siswa kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo tahun pelajaran 2015/2016. Metode penelitiannya eksperimen semu. Instrumennya menggunakan tes. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada keterampilan generik siswa dibandingkan dengan penerapannya pembelajaran konvensional.

2. Penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Tekanan³⁸ Yang ditulis oleh Siti Juliyanti.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui apakah ada perbedaan antara penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing antara dua kelas yang berbeda yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode penelitian adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu. Instrumennya menggunakan tes berupa soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama penelitian sudah sesuai dalam pembelajaran inkuiri terbimbing.

3. Penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.³⁹ Yang ditulis oleh Rahmani, A. Halim, dan Zulkarnain Jalil.

³⁸ Siti Juliyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Tekanan*, diakses 20 Juni 2020.

³⁹ Rahmani, A. Halim, dan Zulkarnain Jalil, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, di akses 06 Maret 2021

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perubahan dan peningkatan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu. Desain penelitiannya yaitu *one group pretest posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket, teknik pengolahan data menggunakan statistik uji-t. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa.

4. Penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa⁴⁰ Yang ditulis oleh Riza Kurnia Silfi dan Choiru Umatin

Tujuan dari penelitian ini untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar dibandingkan menggunakan metode pembelajaran langsung.

5. Penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Sikap Ilmiah Terhadap Prestasi Belajar Fisika.⁴¹ Yang ditulis oleh Wihelmina Suryani, Sudi Dul Aji, Chandra Sundayagara.

⁴⁰ Riza Kurnia Silfi, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*, IAIN Tulungagung, di akses 06 Maret 2021

⁴¹ Wihelma Suryanti, Sudi Dul Aji, Chandra Sundayagara, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Sikap Ilmiah Terhadap Prestasi Belajar Fisika*, (Malang : Jurnal Seminar Nasional FST 2019, Universitas Kanjuruhan Malang), di akses 06 Maret 2021

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dan sikap ilmiah terhadap prestasi belajar fisika siswa dengan model pembelajaran konvensional. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu. Analisis datanya menggunakan anova dua jalur. Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing dan sikap ilmiah terhadap prestasi belajar siswa.

6. Penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing dan Proyek Kreativitas, serta Keterampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Siswa.⁴² Yang ditulis oleh U.A. Deta, Suparmi, S. Widha

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh metode inkuiri terbimbing dan proyek, kreativitas serta keterampilan proses sains terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan dalam segala aspek baik prestasi siswa, afektifan, kreativitas, dan keterampilan, yang artinya model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Munawaroh, dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Fisika Berbasis	Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada keterampilan generik siswa	- Variabel bebasnya sama yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.	- Variabel terikatnya berbeda yaitu prestasi belajar dan motivasi belajar.

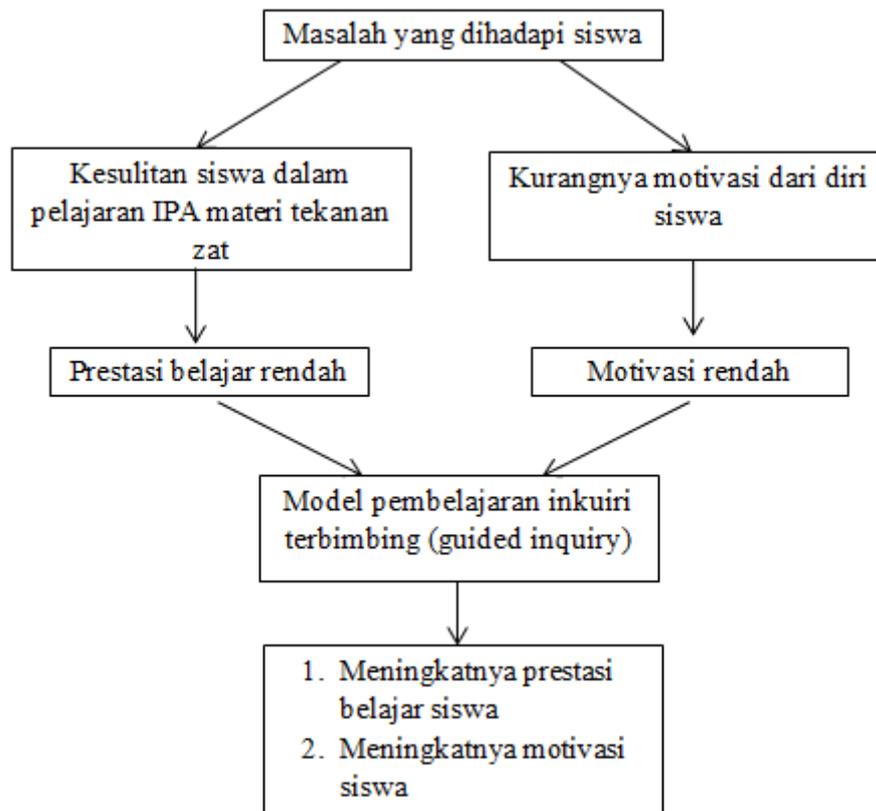
⁴² U.A. Deta, Suparmi, S. Widha, *Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Dan Proyek, Kreativitas, Serta Keterampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Surakarta : Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 9, 2013, Universitas Sebelas Maret), di akses 06 Maret 2021

	Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Generik Sains Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo Tahun Pelajaran 2015 /2016.”	dibandingkan dengan penerapannya pembelajaran konvensional.	- Metode penelitiannya sama yaitu eksperimen semu.	- Subjek yang diteliti yaitu kelas VIII SMP. - Materi yang digunakan tekanan zat. - Tempat penelitiannya juga berbeda.
2.	Siti Juliyanti, Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Tekanan”.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama penelitian sudah sesuai dalam pembelajaran inkuiri terbimbing.	- Variabel bebasnya sama yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. - Metode penelitian sama yaitu eksperimen semu. - Materi yang digunakan sama yaitu tekanan.	- Variabel terikatnya berbeda yaitu prestasi belajar dan motivasi belajar. - Instrumen penelitiannya berbeda. - Jumlah sampelnya berbeda. - Tempat penelitiannya juga berbeda.
3.	Rahmani, dkk, Dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”.	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa.	- Variabel bebasnya sama yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. - Metode penelitian sama yaitu eksperimen semu. - Variabel terikat yang kedua sama yaitu motivasi belajar.	- Variabel terikat yang pertama berbeda yaitu menggunakan prestasi belajar. - Subjek yang diteliti yaitu kelas VIII SMP. - Materi yang digunakan tekanan zat. - Tempat penelitiannya juga berbeda.
4.	Riza Kurnia dan Choiru Umatin, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap	- Variabel bebasnya sama yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. - Metode	- Variabel terikat yang kedua berbeda yaitu menggunakan prestasi belajar. - Materi yang digunakan

	Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”	motivasi dan hasil belajar dibandingkan menggunakan metode pembelajaran langsung.	penelitian sama yaitu eksperimen semu. - Variabel terikat yang pertama sama yaitu motivasi belajar - Analisis datanya sama menggunakan uji T dan Manova.	tekanan zat. - Tempat penelitiannya juga berbeda. - Tahun ajarannya juga berbeda.
5.	Wihelmina Suryani, dkk, Dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Sikap Ilmiah Terhadap Prestasi Belajar Fisika”.	Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing dan sikap ilmiah terhadap prestasi belajar siswa.	- Variabel bebasnya sama yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. - Variabel terikatnya sama yaitu prestasi belajar.	- Variabel terikatnya yang kedua berbeda yaitu motivasi belajar. - Materi penelitiannya berbeda. - Tempat penelitiannya juga berbeda. - Tahun ajarannya berbeda.
6.	U.A. Deta, dkk, dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing dan Proyek Kreativitas, serta Keterampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Siswa”.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan dalam segala aspek baik prestasi siswa, afektifan, kreativitas, dan keterampilan, yang artinya model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap terhadap prestasi belajar siswa.	- Variabel bebasnya sama yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. - Variabel terikatnya sama yaitu prestasi belajar.	- Materi penelitiannya berbeda. - Tempat penelitiannya juga berbeda. - Tahun ajarannya berbeda.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dibuat untuk mempermudah dalam mengetahui alur dan hubungan antar variabel. Untuk memperjelaskan pemahaman arah dan maksud dari penelitian ini, berikut ini kerangka berpikir penelitian.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang bersifat sementara. Hipotesis dikatakan jawaban yang bersifat sementara karena jawaban yang didapat tidak berdasarkan fakta empiris, belum memperoleh data penelitian, dan hanya berdasarkan teori.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 96

Berdasarkan rumusan masalah diatas, hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

1. H_1 = Ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) terhadap prestasi belajar siswa pada materi tekanan zat siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.
2. H_1 = Ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) terhadap motivasi belajar siswa pada materi tekanan zat siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.
3. H_1 = Ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar siswa pada materi tekanan zat siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.